

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAROS 2020



Camba



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS**

STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAROS 2020



Camba



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS**

Statistik Daerah Kabupaten Maros Tahun 2020

ISSN : 1858-0955
No. Publiaksi : 73085.1921
Katalog BPS : 1101002.7308
Ukuran Buku : 17,6 x 25
Jumlah Halaman : 17 + iv halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

TIM PENYUSUN
STATISTIK DAERAH KABUPATEN MAROS 2020

Pengarah:

Marwanto, S.Si., M.Si

Penanggung Jawab Umum:

Marwanto, S.Si., M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Hikmayani, SST

Editor:

Fakiha R, SE, M.M

Penulis dan Pengolah Data:

Liza Mega Yunita, SST

Desain/Layout:

Liza Mega Yunita, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Maros 2020 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros yang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Maros yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan serta potensi daerah yang ada di Kabupaten Maros.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Maros 2020 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini khusus menekankan pada uraian.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Maros 2020 memuat berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan diberbagai sektor di Kabupaten Maros dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/ kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/ dinas pemerintah, swasta, kalangan akademis maupun masyarakat luas.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Maros, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Maros

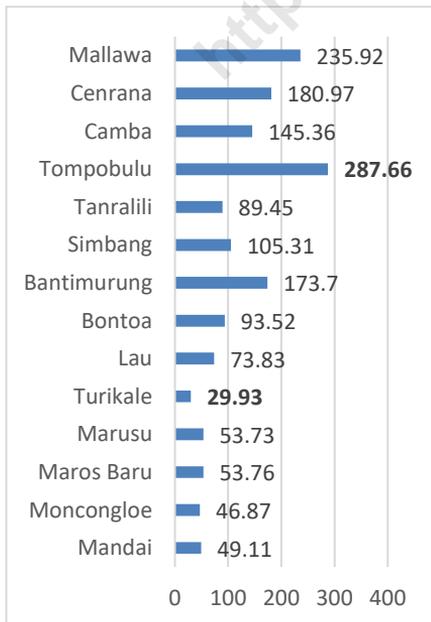
Marwanto, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

1	Geografi dan Iklim
2	Pemerintahan
3	Penduduk
4	Ketenagakerjaan
5	Pendidikan
6	Kesehatan
7	Perumahan
8	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
9	Pertanian
10	Pertambangan dan Energi
11	Konstruksi
12	Pariwisata
13	Transportasi dan Komunikasi
14	Keuangan
15	Pengeluaran Penduduk
16	Pendapatan Regional
17	Perbandingan Regional

Kabupaten Maros terletak di bagian barat Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak pada koordinat 40°45'-50°07' Lintang Selatan dan 109°205'-129°12' Bujur Timur.

Luas wilayah Kabupaten Maros sekitar 1.619,12 km². Kecamatan terluas di Kabupaten Maros adalah Kecamatan Tompobulu (17% dari luas Kabupaten Maros) dan yang terkecil adalah Kecamatan Turikale (2% dari Luas Kabupaten Maros) sebagai ibukota kabupaten. Luas wilayah Kecamatan di Kabupaten Maros (km²) adalah sebagai berikut.

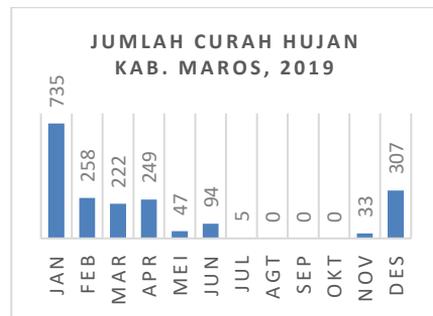


Sumber: BPS Kabupaten Maros

Wilayah Kabupaten Maros berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan di sebelah utara, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan, Kabupaten Bone di sebelah timur dan Selat Makassar di sebelah Barat.

Wilayah Kabupaten Maros memiliki 14 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Sekitar 58% dari total desa atau sebanyak 60 desa adalah dataran, 27% desa lereng/bukit, 10% desa pantai dan 5% desa adalah kawasan lembah.

Iklim Kabupaten Maros tergolong iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata 162,5 mm³ setiap bulan. Curah tertinggi sekitar bulan Januari dan Desember.

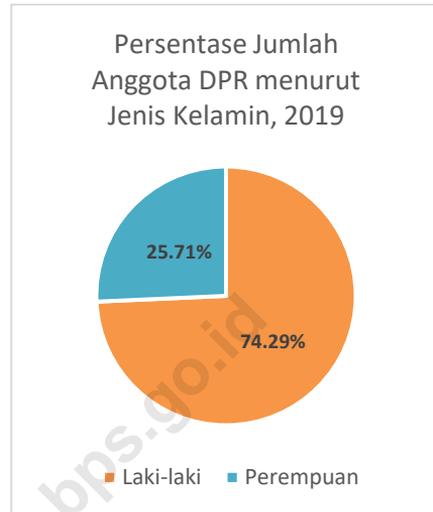


Sumber: BPS Kabupaten Maros

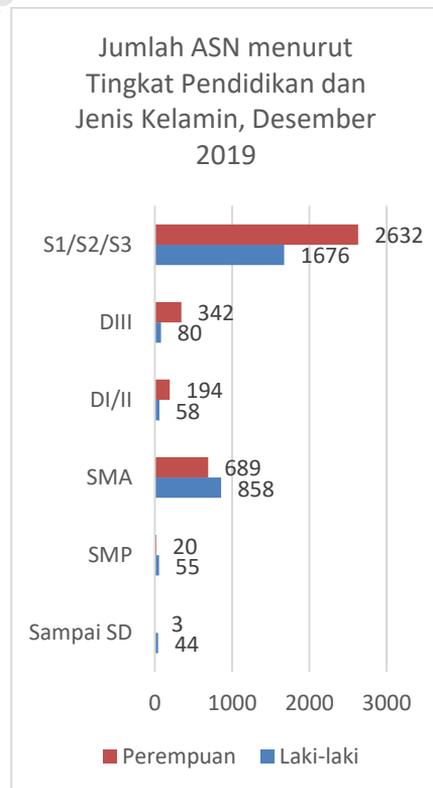
Sejak diberlakukannya Otonomi Daerah pada tahun 2001, jumlah kecamatan di Kabupaten Maros tidak mengalami perubahan akibat pemekaran. Sampai tahun 2020 saat ini terdapat 80 Desa dan 23 Kelurahan yang tersebar di 14 Kecamatan di Kabupaten Maros.

Pada kursi dewan perwakilan rakyat, terdapat 26 wakil rakyat laki-laki dan 9 perempuan. Sementara untuk jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau yang sekarang familiar disebut dengan Aparatur Sipil Negara (ASN), terdapat 6.651 orang pada tahun 2019. Berbeda dengan sebaran di kursi DPR, ASN di Kabupaten Maros lebih banyak yang berjenis kelamin Perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, 4.308 dari 6.651 ASN adalah tamatan tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D, 1.547 SMA, sementara yang lainnya merupakan tamatan D1, D2, SMP dan SD.



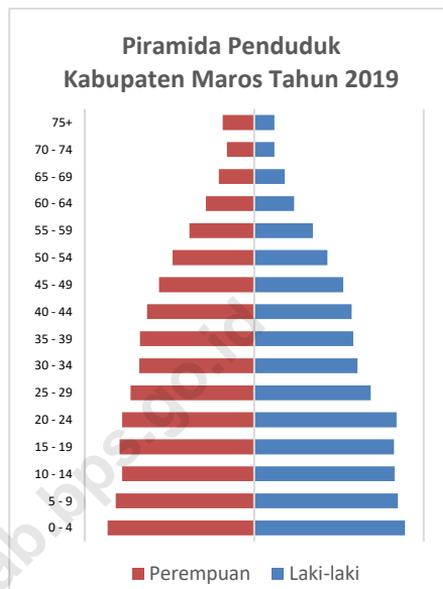
Sumber: BPS Kabupaten Maros



Sumber: BPS Kabupaten Maros

Jumlah penduduk Kabupaten Maros berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 353.121 jiwa yang terdiri atas 172.793 jiwa penduduk laki-laki dan 180.328 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2018, penduduk Kabupaten Maros mengalami pertumbuhan sebesar 0,94 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,98 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,91 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 95,82.

Kecamatan Turikale sebagai Ibukota Kabupaten menduduki peringkat pertama sebagai kecamatan terpadat penduduknya di tahun 2019. Rata-rata dalam 1 kilometer persegi luas daratan di Kecamatan Turikale dihuni oleh 1.517 jiwa, nyaris 7 kali lebih padat dibandingkan dengan rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Maros.



Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk, BPS

Kepadatan Penduduk dan Sex Ratio menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2019

No	KECAMATAN	KEPADATAN (Jiwa/km ²)	SEX RATIO
1	MANDAI	826,41	92,68
2	MONCONGLOE	418,54	92,34
3	MAROS BARU	496,84	95,99
4	MARUSU	516,90	98,61
5	TURIKALE	1.517,41	93,87
6	LAU	365,01	95,76
7	BONTOA	306,94	97,43
8	BANTIMURUNG	175,52	95,17
9	SIMBANG	229,83	93,83
10	TANRALILI	298,76	104,08
11	TOMPOBULU	54,43	97,10
12	CAMBA	93,17	96,82
13	CENRANA	82,83	96,81
14	MALLAWA	49,85	93,47
	MAROS	218,09	95,82

Sumber: Proyeksi Jumlah Penduduk, BPS

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Maros per tahun 2019 adalah 159.217 orang. Dari jumlah tersebut 4,7 persen merupakan pengangguran terbuka. Selain itu, jumlah bukan angkatan kerja adalah 93.906 orang dengan rincian 18.237 orang bersekolah, 66.569 orang mengurus rumah tangga dan 9.100 orang melakukan aktivitas non ekonomi lainnya.

Pada tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Maros adalah 4,71 persen, angka tersebut turun apabila dibandingkan dengan TPT tahun 2018 yakni 6,19 persen. Sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2019 adalah 62,90 persen, meningkat dibandingkan TPAK tahun 2018 yakni sebesar 59,63 persen.

Menurut status pekerjaan utama, sekitar 42,72 persen merupakan buruh/ karyawan/ pegawai.

Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Maros, 2017-2019

Tahun	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	132,854	9,767	142,621
2018	139,816	9,233	149,049
2019	151,722	7,495	159,217

Sumber: BPS Kabupaten Maros

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Maros, 2019



Sumber: BPS Kabupaten Maros

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan yakni terjaminnya kualitas pendidikan yang merata serta meningkatkan kesempatan belajar untuk semua penduduk. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu indikator dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia. Sesuai dengan pasal 31 UUD 1945 yang mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat dan mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), Maret 2019, Angka Partisipasi Murni (APM) tertinggi berada pada jenjang SD/MI yang mencapai angka 99,39 DAN Angka Partisipasi Kasar (APK) tertinggi berada pada jenjang SD/MI dengan angka 111,2.

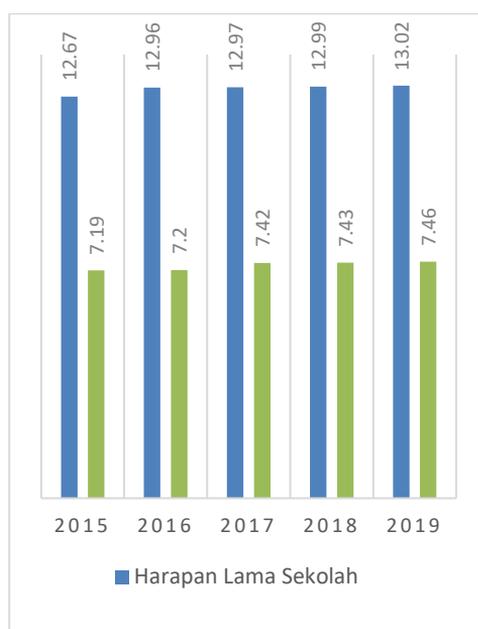
Menurut Dinas Pendidikan Maros, pada tahun 2019 terdapat 125 TK, 237 SD/MI, 69 SMP/MTs, 48 SMA/SMK/MA dan 6 Universitas/Perguruan Tinggi.

Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM) Dan Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Maros, 2019

Jenjang Pendidikan	APS	APM	APK
SD/MI	99,7	99,39	111,2
SMP/MTS	95,7	72,19	74,06
SMA/MA	70,84	65,67	87,87

Sumber: SUSENAS BPS

Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Maros, 2019



Sumber: SUSENAS BPS

Peningkatan taraf kesehatan masyarakat akan mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi di suatu wilayah untuk menuju ke arah yang lebih baik, khususnya dalam meningkatkan produktivitas. Seseorang yang terbebas dari sakit atau keluhan kesehatan pasti memiliki produktivitas yang lebih tinggi.

Pada tahun 2019 terdapat 2 Rumah Sakit, 15 Poliklinik, 16 Puskesmas, 42 Puskesmas Pembantu dan 18 Apotek yang tersebar di wilayah Kabupaten Maros.

Dalam menunjang kesehatan, penduduk dapat memanfaatkan jaminan kesehatan untuk berobat ke fasilitas kesehatan apabila mengalami keluhan. Persentase penduduk Kabupaten Maros yang memiliki jaminan kesehatan untuk berobat pada tahun 2019 adalah 56,28 persen.

Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Maros, 2019

Kecamatan	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Pustu
Mandai	1	2	1	1
Moncongloe	-	-	1	1
Maros Baru	-	-	2	1
Marusu	-	-	1	2
Turikale	1	2	-	1
Lau	-	1	1	-
Bontoa	-	-	1	4
Bantimurung	-	1	1	2
Simbang	-	-	1	2
Tanralili	-	1	1	2
Tompobulu	-	-	1	3
Camba	-	-	1	-
Cenrana	-	-	1	1
Mallawa	-	-	1	4

Sumber: BPS Kabupaten Maros

Persentase Penduduk Yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2019

Jenis Jaminan Kesehatan	2019
BPJS Kesehatan PBI	35,68
BPJS Kesehatan Non PBI	19,11
Jamkesda	0,75
Asuransi Swasta	0
Perusahaan Kantor	0,75
Tidak Menggunakan	43,72

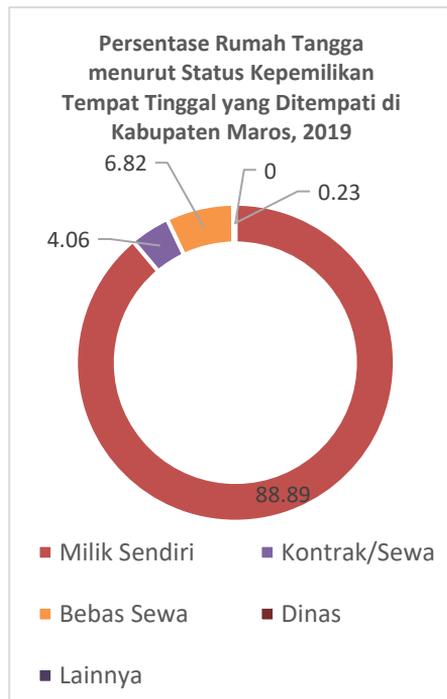
Sumber: BPS Kabupaten Maros

Salah satu kebutuhan mendasar manusia adalah tempat tinggal yang idealnya dimiliki oleh rumah tangga dan memenuhi syarat layak huni. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia nomor 22 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal bidang perumahan rakyat daerah kabupaten/kota, rumah layak huni adalah rumah yang mempunyai luas lantai minimum 7,2m per jiwa. 88,89 persen penduduk Kabupaten Maros menghuni bangunan tempat tinggal milik sendiri pada tahun 2019.

Salah satu syarat rumah layak huni adalah memiliki sanitasi yang baik. Kondisi sanitasi di Kabupaten Maros sudah cukup baik dengan tingkat penggunaan fasilitas pembuangan akhir tinja berupa tangki septik sebanyak 98,16 persen dan kloset leher angsa sebanyak 97,97 persen.



Sumber: SUSENAS BPS



Sumber: SUSENAS BPS

Pembangunan manusia merupakan salah satu faktor penting dalam ukuran keberhasilan suatu wilayah. Ukuran keberhasilan pembangunan manusia ini tertuang dalam indikator yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Kualitas pembangunan manusia dapat digambarkan oleh tiga aspek, yaitu aspek kesehatan, pendidikan dan daya beli. Ketiga aspek tersebut digabungkan menjadi satu angka yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini memberikan informasi tentang proses penduduk mengakses hasil pembangunan.

Selama lima tahun terakhir (2015-2019) peningkatan IPM sebesar 2,37 persen. Posisi IPM Kabupaten Maros dibandingkan semua Kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan menempati peringkat 11.



Sumber: BPS Kabupaten Maros

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Komponen di Kabupaten Maros, 2017-2019

Komponen IPM	2017	2018	2019
INDEKS KESEHATAN	74.77	74.98	75.35
Angka Harapan Hidup (Tahun)	68.60	68.74	68.98
INDEKS PENDIDIKAN	60.76	60.85	61.03
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7.42	7.43	7.46
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12.97	12.99	13.02
INDEKS PENGELUARAN	70.50	71.80	73.00
Paritas Daya Beli (Juta Rp/Orang/Tahun)	10.12	10.56	10.98
IPM	68.42	68.94	69.50

Sumber: BPS Kabupaten Maros

Kondisi tanaman hortikultura sayuran yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Maros pada tahun 2019 adalah dari komoditas Cabai dengan luas panen sebesar 478 hektar mampu menghasilkan 56.790 kwintal cabai. Posisi kedua adalah komoditas Tomat dengan luas panen 67 hektar mampu menghasilkan 12.049 kwintal tomat.

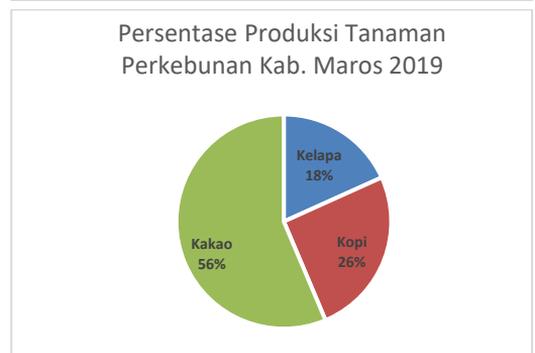
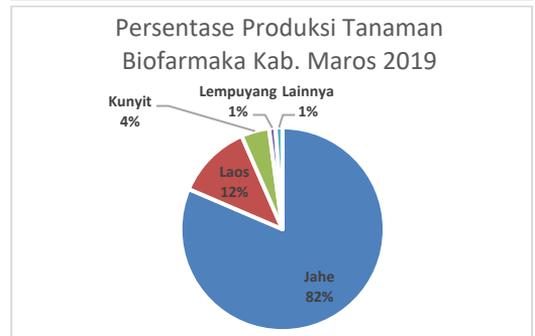
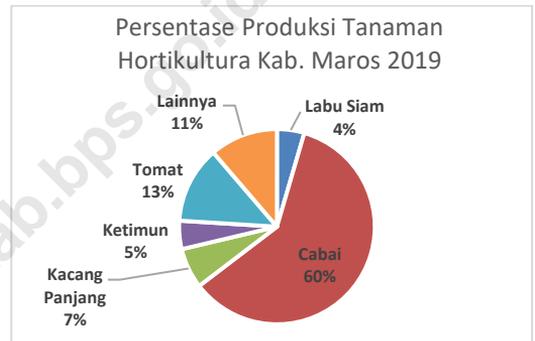
Sementara pada jenis tanaman biofarmaka, Jahe merupakan komoditas dengan produksi paling tinggi diantara tanaman biofarmaka lainnya. Pada tahun 2019, dengan luas 2.204.657 m² mampu menghasilkan 9.710.280 kg jahe.

Sesuai dengan letak geografisnya, tanaman biofarmaka sebagian besar ditemukan di Kecamatan Camba, Cenrana dan Mallawa karena lokasinya merupakan pegunungan/dataran lebih tinggi.

Untuk jenis buah-buahan. Komoditas dengan produksi tertinggi adalah Mangga, yakni menghasilkan sekitar 7.612,2 kwintal pada tahun 2019. Disusul

dengan komoditas Pisang yang menghasilkan sekitar 5.928 kwintal.

Komoditas unggulan perkebunan Kabupaten Maros adalah Kakao, Kopi dan Kelapa.



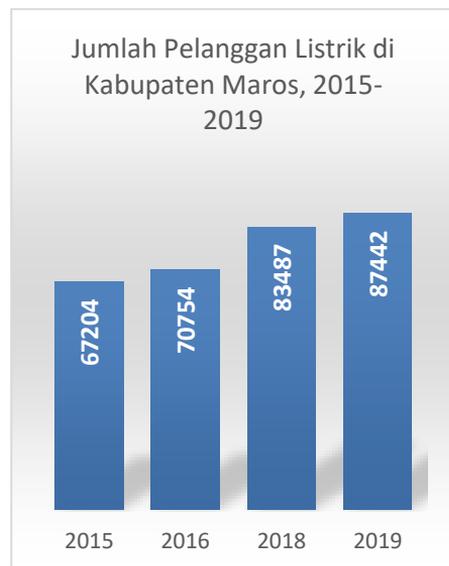
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Kegiatan pertambangan di Kabupaten Maros meliputi aktivitas penambangan batubatuan, pasir, dan sirtu. Berdasarkan PDRB tahun 2019, sektor Pertambangan dan Penggalian berkontribusi sebesar 6,82 persen terhadap perekonomian Kabupaten Maros. Sejak lima tahun terakhir, rata-rata sektor ini tumbuh sekitar 14 persen setiap tahunnya.

Listrik sudah menjadi kebutuhan primer untuk mendukung kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun dalam rangka mengelola usaha. Oleh karena itu, sudah sewajarnya dari tahun ke tahun jumlah pelanggan PLN mengalami peningkatan.



Sumber: BPS Kabupaten Maros



Sumber: BPS Kabupaten Maros

**Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha
Konstruksi di Kabupaten Maros
(persen), 2015-2019**



Sumber: BPS Kabupaten Maros

Sektor konstruksi merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan infrastruktur. Konstruksi itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya. Hasil tersebut akan termasuk kedalam barang modal. Beberapa hasil dari kegiatan konstruksi antara lain adalah gedung, jalan, jembatan, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bangunan air, drainase, bangunan sanitasi, bandara, jaringan listrik dan jaringan komunikasi lainnya.

Sektor konstruksi di Kabupaten Maros dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan terus menerus, khususnya pada tahun 2019 yang tumbuh hingga 2 digit. Besarnya output dari kategori ini menempatkannya pada posisi keempat dalam menopang perekonomian di Kabupaten Maros.

Tingginya laju pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Maros salah satunya dipengaruhi oleh adanya pembangunan perluasan wilayah Bandara Sultan Hasanuddin dan pembangunan rel kereta api.

Kontribusi sektor konstruksi terhadap PDRB Kabupaten Maros tahun 2019 sebesar 8,28 persen, meningkat sebesar 1,01 persen dari tahun sebelumnya dengan laju pertumbuhan sebesar 7,27 persen.

Salah satu daerah pariwisata yang menjadi ikon Kabupaten Maros adalah Taman Wisata Alam Bantimurung. Pengunjung kawasan rekreasi Bantimurung tidak terbatas pada pengunjung lokal, melainkan berasal dari luar kota, luar provinsi bahkan pengunjung dari luar negeri. Selain pemandian alam, daya tarik kawasan rekreasi bantimurung antara lain ada konservasi kupu-kupu, museum kupu-kupu, dan goa.

Sepanjang tahun 2019, jumlah pengunjung kawasan Taman Wisata Alam Bantimurung adalah sekitar 8,7 juta pengunjung. Disamping objek wisata itu sendiri, kegiatan pariwisata juga didukung dengan keberadaan rumah makan atau restoran di wilayah tersebut. Di Kabupaten Maros terdapat sekitar 134 rumah makan atau restoran. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebanyak 97 rumah makan. Keberadaan rumah makan tersebut terkonsentrasi di wilayah perkotaan, yakni Kecamatan

Mandai dan Turikale sebagai ibukota Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi pada tahun 2019, Kabupaten Maros memiliki 18 Hotel dan Penginapan untuk mendukung sektor pariwisata dari sisi fasilitas penginapan.

Untuk angkutan darat, jalanan merupakan prasarana dan sarana utama yang digunakan dalam memperlancar kegiatan perekonomian di Kabupaten Maros. Semakin meningkatnya kualitas dan kondisi jalan, maka akan semakin memudahkan pula mobilitas penduduk dalam memperlancar kegiatannya, sehingga dengan sendirinya akan mendorong percepatan perkembangan perekonomian masyarakat.

Pada tahun 2018 panjang Jalan Negara di Kabupaten Maros sekitar 1.032,13 km. Dari panjang jalan tersebut, 722,9 km diantaranya sudah diaspal, dan sisanya belum. Selanjutnya, dari 1.032,13 km tersebut, 366,8 km adalah jalan dalam kondisi baik, sepanjang 303,28 km dalam kondisi sedang, dan yang masih sangat butuh perhatian dan perbaikan yakni sepanjang 213,2 km karena kondisi jalan tersebut dalam keadaan rusak berat. Untuk data kondisi jalan tahun 2019 belum tersedia.

Sepanjang tahun 2019 jumlah penumpang yang terbang dari Bandara Sultan Hasanuddin di Kabupaten Maros adalah sekitar 3,5 juta orang. Jumlah tersebut menurun dibandingkan tahun 2018 yakni sekitar 4,4 juta penumpang.



Sumber: BPS Kabupaten Maros

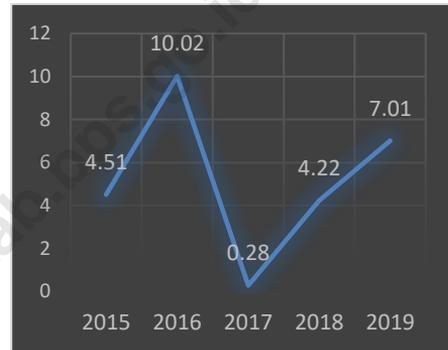
Kategori lapangan usaha keuangan dan asuransi memiliki peranan tersendiri dalam perekonomian. Adanya lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan turut memperkuat kegiatan perekonomian di wilayah tersebut.

Rata-rata kontribusi lapangan usaha keuangan dan asuransi terhadap perekonomian di Kabupaten Maros selama lima tahun terakhir adalah sebesar 5,2 persen. Fluktuasi yang dialami oleh lapangan usaha ini cukup besar. Pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2016 yang mencapai 10,02 persen. Sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 0,28 persen. Untuk pertumbuhan tahun 2019, lapangan usaha ini berhasil mencapai angka 7,01 persen.

Kontribusi lapangan usaha keuangan dan asuransi terhadap perekonomian di Kabupaten Maros mencapai 1,29 persen pada tahun 2019, mengalami penurunan sebesar 0,04 persen dibandingkan dengan kontribusi

tahun sebelumnya, yakni sebesar 1,25 persen.

Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi di Kabupaten Maros (persen), 2015-2019



Sumber: BPS Kabupaten Maros

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dicerminkan oleh perkembangan tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Simon Kuznet bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat pengeluaran masyarakat. Data pendapatan relatif sulit diperoleh karena beberapa kendala lapangan sehingga digunakan data pengeluaran sebagai *proxy* dari pendapatan.

Apabila terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga, akan lebih menarik lagi apabila dicermati porsi terbesar dari struktur pengeluaran rumah tangga. Beberapa ahli ekonom berpendapat bahwa dengan meningkatnya pendapatan maka terjadi peningkatan untuk konsumsi bukan makanan, karena pada saat tertentu konsumsi untuk makanan akan mencapai titik jenuh (hampir semua kebutuhan pokok telah terpenuhi). Data pengeluaran rumah tangga menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, porsi untuk konsumsi bukan makanan

menjadi lebih tinggi. Hal tersebut bisa diamati pada grafik di bawah ini.



Sumber: BPS Kabupaten Maros

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB Kabupaten Maros selama kurun waktu 2015-2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh produksi beberapa jenis komoditas kegiatan ekonomi yang mengalami peningkatan, disamping itu harga komoditas beberapa jenis kegiatan ekonomi tersebut juga mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Maros tahun 2019 adalah 1,24 persen, melambat dibandingkan dengan tahun 2018 yakni sebesar 6,19 persen. Hal tersebut terjadi karena kontributor terbesar perekonomian di Kabupaten Maros mengalami pertumbuhan yang negatif, yakni pada kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar -11,02 persen. Angka tersebut disebabkan oleh turunnya jumlah penumpang pesawat akibat fenomena tingginya harga tiket pesawat

terbang mulai awal tahun 2019 hingga jelang lebaran.



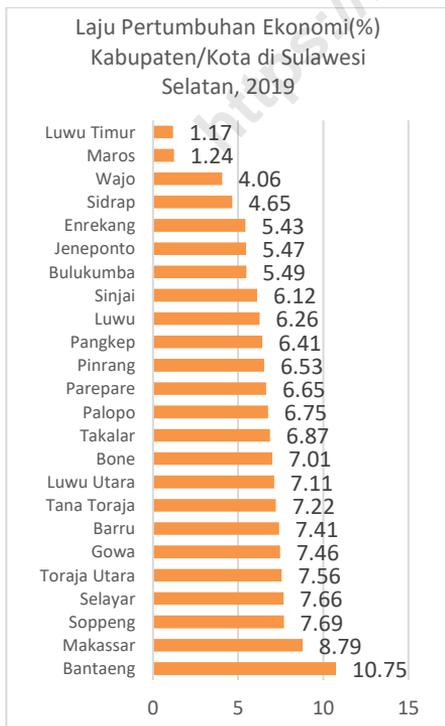
Sumber: BPS Kabupaten Maros



Sumber: BPS Kabupaten Maros

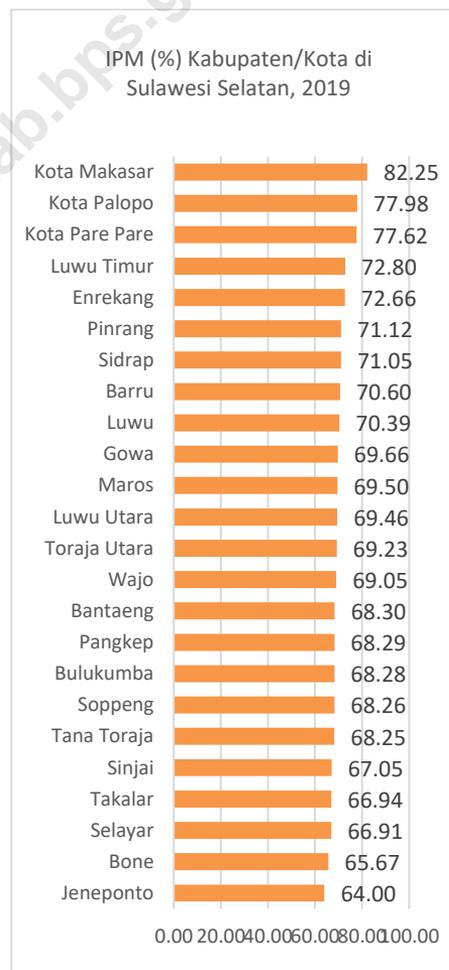
Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator pertumbuhan suatu daerah dalam satu periode. Kabupaten Bantaeng memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2019 dengan angka sebesar 10,75 persen, sementara Kabupaten Luwu Timur memiliki pertumbuhan terendah, yakni sebesar 1,17 persen. Kabupaten Maros menempati posisi kedua terendah dengan angka 1,24 persen.



Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan data IPM, Kabupaten Maros menempati peringkat 11 di antara Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan. Peringkat pertama diduduki oleh Kota Makassar.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://marosstatistikps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAROS**